

GERAKAN LITERASI DI KELAS V MIN I YOGYAKARTA

Oleh:

Fajriati Dwi Lestari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: fajriatidwilestari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah membaca merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, namun kenyataan yang dilihat oleh peneliti tingkat membaca di sekolah dasar masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan berliterasi termasuk membaca perlu dibiasakan kepada anak sejak dini. MIN I Yogyakarta sebagai salah satu madrasah yang unggul membiasakan anak membaca dengan adanya gerakan literasi. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) jenis-jenis literasi, (2) strategi yang diterapkan, (3) dampak yang ditimbulkan dari penerapan gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN I Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 (Desember 2017-Februari 2018). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis-jenis literasi yang terdapat di kelas V MIN I Yogyakarta antara lain, literasi dasar, literasi sains, literasi perpustakaan, dan literasi teknologi. (2) strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, adanya pojok baca di setiap kelas dengan siswa membawa buku yang berasal dari rumah ke sekolah sehingga siswa dapat membaca kapanpun dan dimanapun, gerakan literasi yang diintegrasikan dengan kurikulum (kurikulum 2013), menuliskan intisari bacaan atau membuat sinopsis, berdiskusi dan presentasi, pengadaan bahan pustaka. (3) dampak yang ditimbulkan dengan adanya gerakan literasi seperti siswa menunjukkan kegemaran karya tulis, peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, terciptanya lingkungan yang literat dengan membiasakan gemar membaca, meringankan beban guru dalam melatih kemampuan siswa memperoleh informasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Membaca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu gerakan literasi yang penting dilakukan terutama pada kegiatan pembelajaran. Begitu banyak dampak positif yang ditimbulkan dari membaca pada kehidupan seseorang. Karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dengan membaca akan meraih jantung dari pendidikan. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diawali dengan “Iqra” yang artinya bacalah, Allah menempatkan perintah membaca pada awal wahyu-Nya. Hal ini karena pengaruh membaca sangat besar dalam proses pendidikan manusia.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan matakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan interpretasi.¹ Membaca dalam berbagai maknanya merupakan syarat utama dalam pembangunan sebuah peradaban.

Seperti yang diketahui saat ini, loncatan budaya dari membaca dengan menonton televisi, kecanduan *game* dan gawai dapat menjadi kecelakaan fatal jika disalahgunakan secara terus menerus. Tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan menjadi musibah nasional karena akan meruntuhkan peradaban bangsa. Hasil survey Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia tahun 2016 bahwa terdapat 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. 8,3 juta pengguna internet merupakan pengguna dari kalangan pelajar (SD/ SMP/ SMA) dan hanya 9,2% alasan mengakses internet terkait pendidikan.²

Data statistik *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Mencermati hal tersebut, Gerakan literasi dirancang untuk membiasakan anak gemar membaca dan menulis, “Gerakan literasi sendiri mengambil model penumbuhan budi pekerti lima belas menit pertama sebelum pelajaran dimulai, sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan literasi merupakan kegiatan ekstra kurikuler bukan intra kurikuler, sehingga tidak menambah jam belajar yang sudah ada. Modelnya adalah membaca,

¹ Khafidlin, *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 39.

² APJII, “Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017”, dalam <https://apjii.or.id/survei> diakses pada tanggal 18 Mei 2018

mengkonstruksi, dan menulis kembali hasil bacaan, dan bahan bacaan yang relevan dengan perkembangan psikologi dan kecerdasan siswa sekolah dasar.³

Berbeda dengan hasil data UNESCO di atas, angin segar perlahan bertiup pada tahun berikutnya. Hasil survei tahun 2015 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada Desember 2016 menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Sehingga, Indonesia menempati posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes *Programme for International Students Assessment* (PISA). Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012.⁴

Membudayakan berkomunikasi dengan siswa tentang buku yang sedang dibaca adalah langkah awal merebut perhatian siswa. Selama ini komunikasi yang terjalin adalah komunikasi yang tidak membumi dengan dunia siswa. Siswa dijejali dengan berbagai tugas yang jauh dari alam siswa lalu guru membuka ruang berkomunikasi tentang tugas yang berasal dari guru. Sehingga tanpa disadari bahwa ternyata aktivitas seperti itu secara terus menerus membuat hubungan komunikasi antara guru dengan siswa menjadi kaku dan terpola. Oleh karena itu, diperlukan formula yang berbeda sebagai warna dari pembelajaran literasi sesuai kurikulum 2013 yang membumi ke dunia siswa.⁵

Sekolah dapat menciptakan sekolah yang literat dengan membuat program yang lebih bertujuan agar peserta didik ataupun warga sekolah memahami, menginterpretasikan informasi/ pengetahuan, tidak hanya melalui media cetak saja, akan tetapi sekolah dapat melengkapi sarana prasarana yang menunjang dengan media elektronik seperti komputer dan internet. Berdasarkan pengamatan pembelajaran di kelas, melalui pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai baik dengan 15 menit pertama dan dengan adanya pojok baca, siswa dapat menumbuhkan minat belajar, pembelajaran menjadi lebih aktif, berpikir kritis, rasa ingin tahu peserta didik juga bertambah.⁶

³ KEMDIKBUD, “Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi”, dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/1891/Gerakan%20Literasi%20Bangsa%20untuk%20Membentuk%20Budaya%20Literasi> diakses pada 10 Desember 2017.

⁴ Pengelola web kemdikbud www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan, diakses pada tanggal 07 Desember 2017.

⁵ Sri Kartini, *Membumikan Literasi di Sekolah: Literasi Sebuah Gerakan yang Mengakrabkan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 53.

⁶ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

Usia Madrasah Ibtidaiyah adalah masa anak untuk belajar mempelajari semua apa yang diinginkan, sehingga masa ini menjadi sangat penting dikarenakan pula hal-hal yang dipelajari pada usia ini akan menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Mengacu pada kondisi demikian, seyogyanya pembelajaran terutama IPA dibentuk sebagai wadah bagi peserta didik untuk mempunyai minat belajar, bermain, dan berkarya. Disamping itu tidak hanya mendapatkan pengetahuan berupa konsep instan tetapi juga dapat menumbuhkan sikap ilmiah rasa ingin tahu, berpikir kritis dan lebih objektif dalam menanggapi suatu konsep.

Peneliti melakukan prapenelitian di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Yogyakarta tepatnya di MIN I Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa secara umum kegiatan pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 termasuk gerakan literasi di semua kelas. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan Gerakan Literasi di kelas V. Alasan peneliti mengambil penelitian di kelas V, Karena pada usia ini anak, sudah mahir mempergunakan keterampilan membacanya untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, mengerti sepenuhnya apa yang dibacanya. Akan tetapi kenyataannya di lapangan, siswa masih kesulitan dalam memahami apa yang dibacanya.⁷ kelas yang paling menonjol dalam menerapkan gerakan literasi sekolah.⁸ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa beberapa hasil karya siswa dipajang di tembok kelas dan beberapa siswa yang telah mengikuti berbagai lomba, diantaranya lomba menulis surat untuk presiden, forum pemuda anti korupsi juara I tingkat Nasional, juara II tingkat provinsi dalam Porseni MI TK Prov. DIY pada lomba pidato bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab).⁹ Selain beberapa siswa yang telah berhasil membuat buku dan telah diterbitkan, beberapa guru, pustakawan maupun kepala madrasah juga telah berkontribusi menulis artikel jurnal pada beberapa media tertentu baik cetak maupun elektronik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk menemukan jenis-jenis literasi yang ada, untuk menganalisis strategi yang diterapkan serta memahami dampak yang ditimbulkan dari penerapan gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) melalui instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnalia selaku wali kelas V C pada tanggal 04 Desember 2017 Pukul 12.10 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, selaku kepala madrasah MIN I Yogyakarta pada tanggal 02 Desember 2017 Pukul 09.15 WIB

⁹Sri Enggar Kencana Dewi, *Komparasi Manajemen Pembelajaran IPA di MIN II Yogyakarta dan MIN Tempel Yogyakarta*, 2016, Tesis, http://digilib.uin-suka.ac.id/23033/1/1420420018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, di akses pada tanggal 05 Januari 2018.

Metode kualitatif, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.¹¹

Peneliti mengeksplorasi dan memahami mengenai gerakan literasi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di kelas V MIN I Yogyakarta, dikarenakan gerakan literasi sekolah sedang berlangsung sejak tahun 2016/ 2017 sampai saat ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah di MIN I Yogyakarta. Peneliti secara cermat mengamati suatu gerakan, peristiwa, aktivitas, proses kegiatan literasi baik di kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini telah dilakukan selama dua bulan yakni dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2018 untuk mengetahui deskripsi dari gerakan literasi. Jika dilihat secara umum letak geografis MIN I Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mendung Warih No. 149 A, Giwangan, Umbulharjo Kota Yogyakarta. Mengenai letak geografis MIN I Yogyakarta adalah sebagai berikut:¹²

Selatan : Berdampingan dengan SD BIAS, TK BIAS, MTSN I Yogyakarta, Pasar Giwangan

Utara : SMP BIAS, perguruan tinggi STAIT

Barat : Jalan Mendungan

Timur : Perumahan penduduk Mendungan

Dalam penelitian ini, dikarenakan bertujuan untuk mengetahui implementasi dari gerakan literasi sekolah, adapun jumlah sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer dari subjek/sumber data diantaranya adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

MIN I Yogyakarta dipimpin oleh Ibu Tri Wahyuni, S.Pd. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan sekolah, proses belajar mengajar. Dari kepala MIN I Yogyakarta diperoleh data informasi secara umum dan situasi kondisi sekolah serta terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Di samping itu, peneliti telah menggali informasi berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Guru Kelas V

Kelas V terdiri atas tiga kelas yakni kelas A dengan wali kelas bernama Ibu Herni Yuswandari, S.Pd), wali kelas V B (Ibu Rosnalia, S.Pd.I), dan wali kelas V C

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

¹² Hasil observasi lingkungan di MIN I Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB

yang bernama (Ibu Tri Suhartiningsih, S.Pd), sebagai narasumber inti terkait perannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas V dalam menerapkan gerakan literasi. Dari wali kelas juga, peneliti telah memperoleh data mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada muatan tematik.

Siswa kelas V, MIN I Yogyakarta

Diketahui bahwa kelas V terdiri atas tiga kelas yakni kelas V A, V B, dan V C. Siswa kelas V diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai gerakan literasi sehingga dapat diketahui sejauh mana guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah siswa di madrasah.

Laboran komputer

Bapak Ridla Wantara sebagai pengelola laboratorium komputer MIN I Yogyakarta yang telah menjadi salah satu fasilitas pendukung adanya implementasi gerakan literasi teknologi meliputi penggunaan laboratorium komputer untuk siswa memperoleh informasi.

Pustakawan

MIN I Yogyakarta mempunyai perpustakaan yang dikelola oleh Ibu Nuryanti, Amd,. Sebagai pengelola perpustakaan yang telah menjadi salah satu fasilitas pendukung adanya pelaksanaan gerakan literasi perpustakaan, seperti membaca buku, meminjam dan mengembalikan buku, menggunakan perpustakaan untuk mengerjakan tugas.

Orang tua/ wali murid kelas V

Orang tua siswa (Ibu Sari selaku orang tua dari Abiyyus siswa kelas V A) diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi siswa di lingkungan keluarga dan guna mendukung gerakan literasi di sekolah.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah:

Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti telah mengamati kegiatan belajar mengajar dimana proses penerapan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas V terjadi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dengan tanda ceklist sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang telah digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pelaku pengamat. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah daftar cek (*checklist*).

Observasi telah dilakukan peneliti selama dua minggu pada saat pembelajaran tematik berlangsung termasuk kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari Sabtu di

kelas V A, V B, dan kelas V C. Selain menggunakan daftar instrumen pengamatan, peneliti juga mencatat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas dengan catatan lapangan. Selain mengamati proses kegiatan belajar mengajar siswa, peneliti juga telah mengamati lingkungan fisik dan lingkungan sosial MIN I Yogyakarta yang terdiri dari fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan literasi seperti perpustakaan sekolah, laboratorium komputer, masjid dsb. Kemudian tidak lupa juga mengamati interaksi warga sekolah di dalamnya yakni antara lain interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua mereka, kepala madrasah dengan guru, kepala madrasah dengan orang tua, kepala madrasah dengan siswa, guru dengan orang tua siswa guna melihat pelaksanaan literasi.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada, guru kelas/wali kelas V A (Ibu Herni Yuswandari, S.Pd) pada tanggal 22, 26, 27 Januari dan 03 Februari 2018, wali kelas V B (Ibu Rosnalia, S.Pd.I) pada tanggal 04 Desember 2017, 23, 27 Januari, dan 01 Februari 2018 serta wali kelas V C yang bernama (Ibu Tri Suhartiningsih, S.Pd) pada tanggal 23, 24 Januari dan 03 Februari 2018, beberapa peserta didik kelas V A, V B, dan V C pada tanggal 24 dan 31 Januari 2018, Laboran komputer (Bapak Ridla Wantara) pada tanggal 30 Januari 2018, Pustakawan (Ibu Nuryanti, Amd.) pada tanggal 29, 30, 31 Januari 2018, Kepala madrasah (Ibu Tri Wahyuni, S.Pd) pada tanggal 09 Februari 2018, dan orang tua/ wali murid kelas V (Ibu Sari selaku orang tua dari Abiyyus) pada tanggal 31 Januari 2018.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan tentang literasi apa saja yang terdapat di kelas V MIN I Yogyakarta, strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam implementasi gerakan literasi dan bagaimana dampak dari diadakannya gerakan literasi tersebut. *Tape recorder* pada *handphone* digunakan peneliti untuk merekam wawancara agar memudahkan dalam mendapatkan dan menganalisis data.

Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Di samping itu, ada juga sumber bukan manusia atau *nonhuman resources*, antara lain dokumen, foto dan bahan-bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.¹³ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu yang mendukung penelitian seperti buku-buku literasi yang telah dibawa siswa kelas V, catatan harian peserta didik, dan sebagainya.

¹³ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 82

Disamping itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa berkas-berkas dan catatan penting menyangkut gambaran umum dan perangkat pembelajaran seperti, RPP, dokumen hasil penilaian atau kerja siswa, dsb. Semua data-data yang berupa teks baik dari TU atau wali kelas tersebut *dicopy* oleh peneliti, catatan lapangan ditulis saat berada di lokasi, dan peneliti juga mengambil foto-foto dengan menggunakan kamera di *handphone* dalam proses pembelajaran di kelas V atau saat kegiatan literasi dilaksanakan. Salah satu contoh dokumen RPP.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Maka langkah analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data, jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang, maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya, sehingga dapat diperoleh analisis yang dapat mendorong keyakinan terhadap simpulan yang diambil sampai dicapai situasi *saturated* (jenuh) yaitu suatu kondisi di mana penggalian data baru di lapangan tidak menambah informasi baru bagi kepentingan analisis.¹⁶ Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting.¹⁷

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, catatan lapangan merupakan inti dari observasi, Hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskripsi berdasarkan pada catatan tertulis di lapangan (*field notes*), atau pada lembar panduan observasi dan lembar panduan wawancara yang dapat berupa pertanyaan, pendapat dan penjelasan dari suatu fenomena tertentu dalam hal ini adalah gerakan literasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan perekaman dengan alat *tape recorder* pada *handphone* yang kemudian dituliskan kembali ke dalam teks atau bentuk transkrip wawancara.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 217.

¹⁷ M. Junaedi Ghony, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

Kegiatan ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning data, menetik data lapangan atau memilih dan menyusun data ke dalam jenis-jenis data yang berbeda berdasarkan jenis informasi.

Peneliti sebagai instrumen kunci harus mengenal betul informannya, harus berinteraksi dengan sumber data, termasuk memilih data apa saja yang perlu digali dari informan agar fokus penelitian tidak terlalu luar, akan tetapi mendalam serta memastikan kebenaran data. Wujud dari reduksi data dapat dengan mengklasifikasikan, membuang data yang tidak ada kaitannya dengan implementasi gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta. Contoh di sini adanya catatan lapangan, di samping mendeskripsikan data, peneliti juga melakukan interpretasi data.

Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan penyajian data ini memaparkan data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yaitu uraian verbal mengenai gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta. Data-data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disatukan dengan menggabungkan data satu sama lain guna memperkuat dan data dapat dipastikan kebenarannya, data dihimpun dengan pengamatan seksama, terdiri dari deskripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen seperti dan catatan-catatan seperti foto. Salah satu contoh, bahwa sosialisasi gerakan literasi di MIN I Yogyakarta dilakukan pada pelaksanaan upacara bendera. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah, wali kelas, pustakawan serta peserta didik. Peneliti kemudian melakukan pengamatan dengan mengikuti upacara bendera dan mengabadikan melalui foto serta menuangkan ke dalam catatan lapangan.

Penarikan Simpulan

Langkah ketiga adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Menarik simpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka simpulan tersebut lebih *grounded* (berbasis lapangan). Simpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁸ Contoh dalam penelitian ini adalah mengenai waktu awal pelaksanaan gerakan literasi di MIN I Yogyakarta, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah (Ibu Tri Wahyuni), kemudian diperoleh hal yang senada juga disampaikan oleh wali kelas V C dan V B (Ibu Rosnalia dan Ibu Tri Suhartiningsih), dari data wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah sudah diresmikan pada saat kepemimpinan Ibu Tri Wahyuni.

Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif*, hlm. 219.

triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan metode yang berlainan pula.¹⁹ Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keabsahan penelitian ini dilakukan dengan mengecek ulang data melalui wawancara tidak hanya pada satu sumber, akan tetapi melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah, kemudian jawaban dicocokkan dengan hasil wawancara dengan guru/ wali kelas, data yang telah diperoleh dari wawancara dengan wali kelas dicocokkan dengan hasil wawancara dengan siswa, begitu pula dengan sumber-sumber lainnya, di cek ulang dengan sumber lainnya seperti laboran, pustakawan dan orang tua/ wali murid. sebagai contoh proses sosialisasi gerakan literasi dilakukan pada saat upacara bendera seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah (Ibu tri Wahyuni dan guru (Ibu Rosnalia). Data ini kemudian dicek dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa (Adiba, Adelia dan Lintang) yang mengatakan hal yang sama.

Sedangkan untuk triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkapkan data melalui observasi, lalu dicek dengan wawancara kemudian dokumentasi data yang sudah diperoleh. Contoh hasil wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Tri Wahyuni) dan pustakawan (Ibu Nuryanti) bahwa gerakan literasi disampaikan pada upacara bendera. Kemudian peneliti mengikuti upacara bendera untuk mengamati dan mengetahui kebenaran data tersebut disertakan dengan bukti dokumentasi berupa foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Literasi Sekolah Di MIN I Yogyakarta

Gerakan literasi sekolah di MIN I Yogyakarta telah dimulai pada semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas V A, B dan C, pustakawan serta dengan para siswa:

Gerakan literasi sekolah sudah mulai berjalan pada tahun ke-2, pada saat itu kepala sekolah, bersepakat ketika bapak ibu guru, komite sekolah mereview kurikulum dua tahun lalu. Awalnya, bagaimana perpustakaan itu dapat memfasilitasi anak, sehingga kita paham bahwa ketika anak-anak mau membaca, maka siswa tetap akan bertambah ilmu sebagaimana perpustakaan memfasilitasi literatur yang ada di perpustakaan, laku tidak, sehingga kita gagas setiap kelas ada pojok baca, sumber bacaan dapat diperoleh dari sumbangan masing-masing siswa, ada buku perpustakaan yang *didrop moving*. Awalnya dari situ adanya kegelisahan kita, kenapa perpustakaan tidak dimanfaatkan sebagai sumber belajar utamanya seperti itu..²⁰

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh wali kelas bahwa anak-anak sudah diminta untuk membawa buku dan supaya menyiapkan pojok baca di setiap kelas selain di perpustakaan.²¹ Literasi sebetulnya memang sudah ada semenjak diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah ini.²² Berdasarkan informasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi di MIN I Yogyakarta sudah dilegitimasi pada saat kepemimpinan Ibu Tri Wahyuni.

Sosialisasi gerakan literasi sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada Bapak Ibu guru melalui rapat kerja sekolah yang kemudian diumumkan pula kepada warga sekolah pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin.²³ Hal ini bertujuan pula agar tidak hanya guru yang mengetahui, akan tetapi juga agar siswa beserta warga sekolah lainnya dapat melaksanakan serta turut berpartisipasi dalam gerakan tersebut. Selain itu, guru juga akan menyampaikan kembali kepada masing-masing siswa di kelas agar sering-sering membaca apapun buku yang belum dibaca oleh siswa (buku fiksi).²⁴



Gambar 1. Kepala Sekolah menyerahkan penghargaan kepada siswa dalam hal literasi pada saat upacara bendera²⁵

Menurut wawancara dengan beberapa siswa, bahwa pemberitahuan mengenai literasi pada saat upacara bendera bersamaan dengan pengumuman informasi lainnya. Guru terkadang juga memerintahkan untuk membaca saat waktu luang atau pada saat sebelum pembelajaran dimulai.²⁶ Seperti halnya yang disampaikan oleh guru bahwa:

Ketika saya belum datang ke kelas. Biasanya saya suruh siswa untuk membaca buku nonpelajaran terlebih dahulu dengan memanfaatkan pojok baca kelas, disamping menumbuhkan minat baca anak yang tadinya tidak suka dengan buku menjadi mau membaca buku dan siswa

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnalia selaku wali kelas V C pada tanggal 04 Desember 2017 Pukul 12.10 WIB

²² Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

²⁴ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 Pukul 06.45-13.00 WIB

²⁵ Hasil observasi saat pelaksanaan upacara bendera pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 07.00 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Adiba, Adelia, Lintang selaku siswi kelas V A pada tanggal 24 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB

yang memang sudah senang membaca sebelumnya jadi lebih dibiasakan lagi membaca bukunya.²⁷

Pembiasaan membaca dalam gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya memperkuat gerakan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa yang diwujudkan dengan kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran.²⁸ Hal ini merupakan salah satu upaya program sekolah melaksanakan komponen literasi dasar yakni literasi membaca, menulis dan berhitung. Tujuan dari Pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan adalah untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.

Mc Combs menyarankan bahwa membuat motivasi merupakan aspek kesadaran bagi siswa adalah penting. Pendidik harus melibatkan siswa dalam motivasi mereka sendiri untuk membaca. Memungkinkan guru dan siswa dalam melakukan perubahan praktik pembelajaran yang menciptakan nilai untuk membaca, dukungan untuk mengembangkan konsep diri sebagai pembaca, atau penyesuaian dalam iklim literasi kelas. Di dalam caranya, motivasi bisa dilihat sebagai aspek membaca yang dinamis dan lentur yang bisa dipengaruhi untuk meningkatkan kepercayaan diri, kesenangan, dan pencapaian.²⁹

Demikian pula dengan pelaksanaan gerakan literasi di MIN I Yogyakarta bahwa gerakan literasi diharapkan agar anak membiasakan membaca, dan sekolah berupaya untuk memfasilitasi minat baca anak sehingga anak yang memang telah mempunyai minat baca tinggi dapat tersalurkan sedangkan anak yang belum memiliki minat baca tinggi maka dibiasakan membaca di sekolah.³⁰ Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Gerakan literasi, siswa bukan hanya sekedar menanamkan minat membaca, tetapi bagaimana anak-anak mampu berinteraksi dengan bacaan dan buku tapi tidak sekedar membaca saja tapi bagaimana ia mengetahui isi dari apa yang dibaca kemudian membuat sebuah karya/ produk, sesuatu baik berupa gambar, komik atau apapun yang merupakan bentukan lain dari apa yang dia tahu dari yang dibaca tersebut, jadi tidak hanya membaca tetapi juga anak-anak tahu apa yang dapat ia lakukan, ilmu baru apa yang ia lihat buku, wajah baru apa yang dilihat bukan sekedar anak-anak diajak ke perpustakaan.³¹

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

²⁸ Nono Purnomo, "Mendongak Minat Baca melalui gerakan Literasi Sekolah", *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 14.

²⁹ Allison Ward Parsons dkk, "Upper Elementary Students Motivation to Read Fiction and Nonfiction", dalam *The Elementary School Journal*, Vol. 118, Number 3, Published online January 17, 2018 by The University of Chicago, <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c> diakses pada 16 April 2018 01:29:45 AM, hlm. 503.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

Setiap kebijakan/ program yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang akan dicapai dari program tersebut. Sasaran pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MIN I Yogyakarta yang utama adalah siswa. Sasaran lainnya yang termasuk adalah Bapak Ibu guru, tenaga kependidikan sekolah, warga sekolah termasuk orang tua siswa. Selain Bapak Ibu guru dan warga sekolah serta orang tua yang menjadi objek program, akan tetapi mereka juga sebagai subyek yang berperan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa setiap hari, siswa dan guru melakukan kegiatan membaca selama 15 menit baik dengan suara nyaring maupun dalam hati sebelum pembelajaran dimulai.³²

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Tri Wahyuni bahwa memang semua kegiatan literasi ditujukan untuk siswa sedangkan guru sebagai fasilitator, melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai pada hari Sabtu, dan dengan adanya pojok baca di masing-masing kelas itu juga merupakan hasil kerjasama antara wali kelas dengan siswa-siswanya yang didukung pula dengan orang tua siswa.³³ Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan wali kelas V A yang mengatakan bahwa kita melibatkan orang tua siswa dengan cara meminta agar orang tua melakukan seleksi terhadap buku-buku apa saja yang akan dibawa siswa ke sekolah.³⁴

Bu guru sudah bilang mba, buat membawa buku bebas yang ada di rumah tapi bilang dulu sama Ayah dan Bunda biar dipikirkan buku-bukunya sama mereka yang mana saja yang dibawa ke sekolah.³⁵

Hasil wawancara menyatakan bahwa peran orang tua mendorong dan mendukung terhadap pelaksanaan gerakan literasi. Orang tua mendapatkan informasi melalui paguyuban bersama wali kelas bahwa sekolah mengadakan kegiatan literasi pada hari Sabtu. Selain menyeleksi buku yang dibawa siswa ke sekolah, keterlibatan orang tua di rumah juga penting dalam membantu anak menyelesaikan tugas baik melalui buku atau mencari referensi menggunakan internet.³⁶

Dari data hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa literasi yang diterapkan di MIN I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Literasi Dasar

Literasi dasar terdiri atas kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Literasi dasar menjadi hal yang penting bagi tahapan perkembangan anak menuju tahap perkembangan selanjutnya. Menulis rangkuman atau membuat sinopsis di MIN I Yogyakarta dilakukan setelah siswa diberi kesempatan membaca buku

³² Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Kurnia dan Aisyah selaku siswi kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sari selaku wali murid dari Abiyyus pada tanggal 31 Januari 2018 Pukul 13.00 WIB

nonpelajaran selama 15 menit terlebih dahulu. Kegiatan menulis ini masih satu paket dengan literasi membaca, dikarenakan tulisan yang dirangkum merupakan hasil dari pemahaman membaca buku nonpelajaran dan waktu pelaksanaannya setelah literasi membaca. Menulis rangkuman ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan dan mengembangkan potensi bakat menulis siswa. Kegiatan literasi terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada catatan lapangan bahwa Guru memberikan kesempatan agar siswa dapat membaca terlebih dahulu sekitar 10 menit mengenai materi yang dipelajari pada buku cetak IPA yakni sistem pencernaan pada manusia dengan membaca dalam hati. Setelah membaca siswa diperintahkan untuk menuliskan apa yang telah dibacanya sesuai dengan pemahaman siswa yang kemudian guru meminta membacakan dengan keras atas apa yang baru ditulis oleh siswa satu persatu.³⁷ Selain itu, dengan adanya pojok baca di kelas, membantu siswa agar gemar membaca buku kapanpun dan di manapun. Siswa dapat membaca buku milik teman kelasnya/ saling pinjam meminjam.³⁸



Gambar 2. Siswa sedang membaca dan menulis³⁹

Program madrasah yang ada di MIN I Yogyakarta salah satunya dengan diadakan pembelajaran luar kelas setiap 1 tahun 2 kali atau pada setiap 1 kali semester, yakni pembelajaran di alam seperti kebun binatang, suaka margasatwa, *outbond*, dll. Sedangkan pembelajaran luar kelas lainnya seperti pembelajaran yang mengarah ke sejarah/ sosial seperti museum, candi, dll. Hal ini berdasarkan informasi dari kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Satu tahun 2 kali (PL) pembelajaran luar kelas. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal alam dan berinteraksi sosial, yang satu jauh yang satu dekat, ke pabrik bakpia, museum dsb tergantung tema pembelajaran.⁴⁰

³⁷ Hasil observasi gerakan literasi di kelas V C pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 06.45 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

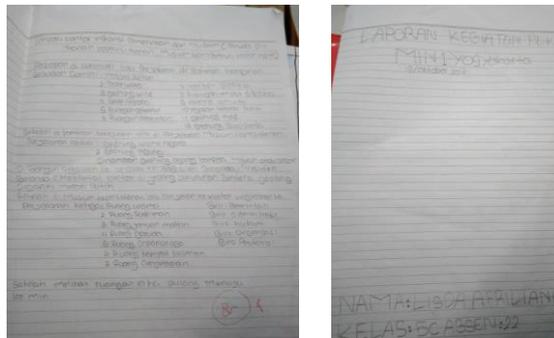
³⁹ Hasil observasi gerakan literasi di kelas V C pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2018 Pukul 06.45-11.00 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran luar kelas diserahkan kepada pihak sekolah terutama wali kelas yang menentukan tujuannya kemudian disampaikan di forum wali murid.⁴¹

Pembelajaran Luar Kelas (PLK) dilakukan di semua kelas, tempat tujuan disesuaikan dengan jenjang perkembangan anak, sehingga masing-masing kelas akan berbeda-beda. Setelah dilaksanakannya PLK pada kelas atas, siswa diminta untuk membuat laporan hasil pembelajaran luar kelas tersebut. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya di kelas saja, akan tetapi juga menarik siswa dalam belajar, kemudian siswa akan mengetahui tata cara menulis karya ilmiah berupa laporan dengan benar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wali kelas bahwa:

Setiap dua kali setahun, kita adakan pembelajaran di luar kelas, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, dan siswa bisa mencoba belajar menulis laporan/ karya tulis ilmiah setelah dilakukannya kegiatan tersebut. Untuk tempatnya bebas bisa juga dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari.⁴²



Gambar 3. Laporan pembelajaran luar kelas⁴³

Literasi Sains

Guru memperkenalkan kata kunci kepada peserta didik, termasuk nama objek, sebuah konsep atau proses. Kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Seperti pada observasi pembelajaran mengenai respirasi. Guru mengajak peserta didik untuk membaca di dalam hati, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskannya, lalu siswa diminta untuk membacakan apa yang telah dituliskannya secara bergantian dengan suara nyaring.⁴⁴ Seperti yang disampaikan siswa bahwa guru biasanya akan mengulang-ulang kata-kata sulit sehingga kata-kata tersebut sudah tidak asing dan menjadi hafal dengan sendirinya.⁴⁵ Berdasarkan observasi tersebut, maka salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terutama mengajarkan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sari selaku wali murid dari Abiyyus pada tanggal 31 Januari 2018 Pukul 13.30 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningasih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

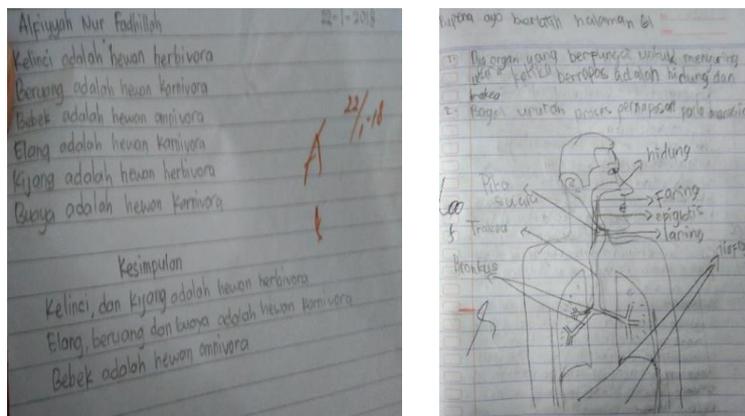
⁴³ Hasil dokumen salah satu laporan PLK siswa kelas V C pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁴⁴ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Raihan dan Ridwan selaku siswi kelas V C pada tanggal 03 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

materi sains adalah dengan cara *Syllabifation* (menguraikan berdasarkan suku kata). Peserta didik dapat mengucapkannya, menuliskannya, dan membaca kembali tulisan tersebut.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih bahwa strategi yang digunakan bermacam-macam. Hal ini tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karena peserta didik masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Literasi sudah terdapat di kegiatan pembelajaran, biasanya guru memberi kesempatan kepada peserta didik membaca terlebih dahulu, untuk selanjutnya menulis hal-hal yang penting, lalu guru mengulang materi tersebut dengan tanya jawab atau berdialog dengan siswa.⁴⁶



Gambar 4. Hasil literasi sains pada buku tematik siswa⁴⁷

MIN I Yogyakarta mempunyai laboratorium IPA, akan tetapi penggunaannya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan alat-alat peraga IPA sudah rusak.⁴⁸ Oleh karena itu, literasi sains dilakukan pada pembelajaran di kelas atau di luar kelas seperti di area kebun tanaman sekolah dan pada pembelajaran luar kelas.

Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Langkah yang diterapkan oleh MIN I Yogyakarta guna menciptakan lingkungan akademik sekolah yang ramah literasi yakni dengan membuat jadwal wajib kunjung kelas ke perpustakaan sekolah. Meskipun demikian, siswa dapat menggunakan layanan perpustakaan selain pada jadwal wajib kunjung, seperti waktu istirahat, atau setelah selesai melaksanakan Sholat.⁴⁹

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

⁴⁷ Hasil dokumen salah satu buku siswa kelas V C pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2018 Pukul 09.30-10.00 WIB

⁴⁸ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kurnia dan Aisyah selaku siswi kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 09.30 WIB



Gambar 5. Beberapa siswa sedang belajar di perpustakaan dan jadwal layanan perpustakaan⁵⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa perpustakaan sekolah sudah ada, karena keterbatasan waktu sehingga bergantian, setiap kelas ada jadwal kunjung perpustakaan.⁵¹

Setiap siswa yang datang ke perpustakaan akan mengisi daftar kunjung perpustakaan. Hal ini digunakan untuk merekap siswa dalam pemilihan raja buku dan ratu buku. Siswa yang paling sering datang ke perpustakaan akan diberi penghargaan sebagai raja dan ratu buku. Di samping didaulat sebagai raja dan ratu buku, juga bertugas untuk mengajak siswa lainnya agar senang berkunjung ke perpustakaan. Raja dan ratu buku MIN I Yogyakarta dipilih setiap 3 bulan sekali, dan diumumkan saat pelaksanaan upacara bendera pada setiap hari Senin.⁵²



Gambar 6. Ratu Buku dan Raja Buku⁵³

Raja buku dan ratu buku setiap tiga bulan, bagi yang paling banyak membaca, meminjam, berkunjung ke perpustakaan (absensi) diumumkan pada saat upacara bendera. Raja dan ratu buku yang paling aktif ada juga 10 anggota yang aktif dapat hadiah hiburan. Program setiap senin diganti buku yang di pojok baca, kemudian ada juga seminggu sekali atau tiga kali anak-anak membawa dari rumah, putakawan kecil ada pinnya 3,4,5 (10 anak), bertugas membantu dan membaca buku/ duta buku.⁵⁴

⁵⁰ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁵³ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

Literasi Teknologi (*technology literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti piranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.



Gambar 7. Laboratorium Komputer⁵⁵

Di MIN I Yogyakarta telah menyediakan sarana dan prasarana yang berbasis komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Peserta didik dapat mencari bahan belajar dari berbagai sumber informasi berbasis elektronik. Sekolah telah menyediakan fasilitas internet gratis kepada warga sekolah. Peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan dapat mengakses internet di mana pun dan kapan pun dengan komputer, laptop, *handphone* atau *smartphone*. Oleh karena itu, mereka dapat dengan mudah dan cepat mencari informasi dan tidak perlu mencari buku-buku di perpustakaan jika mereka saat itu membutuhkan referensi atau rujukan lain.⁵⁶

Hal ini sebagaimana pula yang disampaikan oleh pustakawan madrasah, bahwa terdapat laboratorium komputer menyediakan 25 unit komputer yang dapat digunakan oleh siswa secara bergantian menurut jadwal kelasnya, apabila ruang media digunakan secara lebih maksimal, tidak hanya dibuka pada saat jadwalnya, kegiatan e-literasi siswa dapat dikembangkan di sekolah. Rasa ingin tahu yang dimiliki seorang anak memang tinggi apalagi terhadap apa saja yang ingin dipelajarinya.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ridla, laboran komputer yang mengatakan bahwa:

Kalau ada siswa yang mau mencari bahan referensi/ informasi dengan menggunakan komputer ya saya akan buka laboratorium. Biasanya siswa ditemani dengan wali kelasnya, saya hanya mengelola kebersihan saja mba, sama mengatur jadwalnya agar tidak ada yang tabrakan saat menggunakan laboratorium ini.⁵⁸

⁵⁵Hasil observasi pada laboratorium komputer pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 09.45-10.00 WIB

⁵⁶ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Pak Ridla Wantara selaku laboran Komputer MIN I Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2018 Pukul 09.45 WIB

Tabel 1. Hasil Observasi Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta⁵⁹

No	Indikator	Belum	Sudah	Keterangan
1.	Terdapat kegiatan 15 menit membaca a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati		√	Ada, setiap hari Sabtu
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran)		√	Pada waktu literasi hari Sabtu di awal pembelajaran, selain itu, waktunya bebas
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian		√	Bahkan ada beberapa siswa yang menuliskan nama penerbitnya di buku literasi
4.	Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati	√		Terlihat ikut membaca namun hanya pada saat pembelajaran saja
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran		√	Terdapat di perpustakaan sekolah
6.	Terdapat pojok/sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran		√	Sudah ada
7.	Terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah		√	Cukup banyak poster-poster baik yang digantung/ ditempel
8.	Terdapat bahan kaya teks di tiap kelas		√	Hampir seetiap kelas dan lingkungan sekolah terdapat bahan karya teks.
9.	Kebun sekolah, kantin, masjid, kamar mandi dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan serta sarana umum (papan pengumuman)		√	Kebun sekolah, kantin, masjid, UKS, kamar mandi terdapat banyak poster kebersihan dan hidup sehat
10.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah		√	Sekolah sudah bekerjasama dengan orang tua
11.	Terdapat pemajangan hasil karya-karya siswa di tembok kelas		√	Terdapat banyak pajangan hasil karya-karya siswa

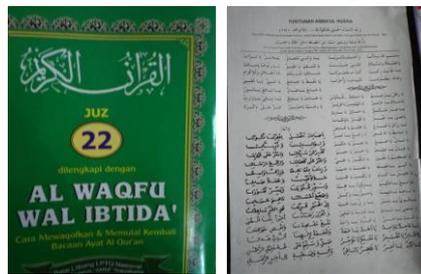
Strategi yang diterapkan dalam Implementasi Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta

Dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa gerakan literasi sekolah di MIN I Yogyakarta dilaksanakan dengan strategi yang telah disepakati bersama oleh warga sekolah terutama di kelas V diantaranya adalah:

Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

⁵⁹ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

Kegiatan literasi dilakukan setiap hari Sabtu, akan tetapi siswa dapat membaca kapan pun dan di manapun, dikarenakan setiap pagi kecuali pada hari sabtu tersebut, siswa sudah ada jadwal untuk membaca Al Qur'an ataupun setor hafalan.



Gambar 8. Buku al Waqfu wal Ibtida dan Asma'ul Husna⁶⁰

Setiap hari Senin sampai hari Kamis, sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca surat pendek serta Al Waqfu Wal Ibtida, sesuai dengan jadwal selama 15 menit. Pembiasaan membaca selain sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai pembelajaran siswa biasanya membaca tuntunan Asma'ul Husna. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wali kelas bahwa pembiasaan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca Al Waqfu Wal Ibtida atau setor hafalan surat-surat juz 30, sesuai dengan jadwalnya kecuali hari Sabtu untuk kegiatan literasi.⁶¹

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.⁶²



Gambar 9. Jenis-jenis Buku yang Terdapat Di Pojok Baca Kelas⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bahwa literasi disesuaikan dengan jenjang usia siswa, seperti untuk kelas bawah (kelas I-III) kegiatan literasi dengan membaca atau menulis huruf tegak bersambung, sedangkan kegiatan literasi untuk kelas atas (kelas V sampai kelas VI) membuat sinopsis serta membacakan/

⁶⁰ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

⁶² Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...* hlm. 281.

⁶³ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

mempresentasikan hasil bacaan yang telah dibacanya di depan kelas.⁶⁴ Demikian halnya yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Kalau kelas I dalam bentuk membaca atau gambar, kan tidak mungkin membuat sinopsis sebagai ending program literasi. Sebetulnya anak berusaha ngomong itu sudah menjadi buah hasil dari literasi tanpa harus dia banyak menulis, dapat dengan menuangkan dalam bentuk gambar, jadi kalau misal anak kelas I diminta untuk membuat sinopsis tentu saja belum mampu kan, mungkin yang kelas II, atau III mereka sudah mempunyai kemampuan menulis, dia akan menuliskan apa isi cerita dari apa yang dia baca, meskipun hanya satu paragraf.⁶⁵

Pojok Baca

Kebijakan MIN I Yogyakarta dalam melaksanakan program literasi sekolah diantaranya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yakni setiap hari Sabtu, pojok baca sudah tersedia di semua kelas.



Gambar 10. Salah Satu Pojok Baca Di Kelas⁶⁶

Program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku atau bahan belajar lain di sudut kelas dengan mudah. Pojok baca di kelas dibuat dengan cara meminta siswa untuk membawa buku non pelajaran dari rumah, kemudian di letakan di atas meja yang telah disediakan oleh wali kelas masing-masing.⁶⁷ Selain literasi di hari sabtu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan kegemaran membaca anak/ hobi melalui pojok baca di kelas.⁶⁸ Pengelolaan pojok baca tersebut dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung, baik melalui petugas piket harian di kelas ataupun siswa yang bersangkutan dalam mencatat daftar kepemilikan, peminjaman dan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

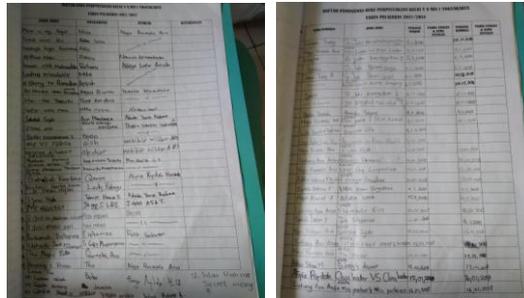
⁶⁶ Hasil observasi pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁶⁷ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

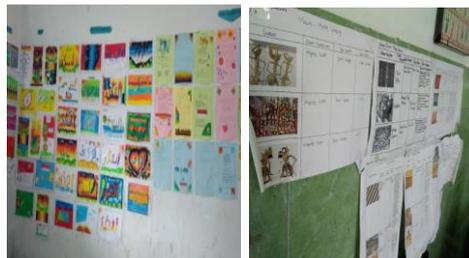
pengembalian buku.⁶⁹ Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan para wali kelas:

Pojok baca dikelola oleh mereka sendiri, saya hanya menyediakan meja untuk meletakkan buku dan memfasilitasi pembuatan jurnal/ daftar peminjaman buku dan daftar kepemilikan buku.⁷⁰



Gambar 11. Daftar Peminjaman dan Pengembalian Buku⁷¹

Berdasarkan informasi tersebut, selama peneliti di sekolah, semua kelas dinding sudah terlihat hampir penuh dengan berbagai macam hiasan berupa pajangan dari karya-karya siswa baik berupa tulisan maupun gambar.⁷²



Gambar 12. Hasil Karya Siswa yang Dipajang Di Dinding Kelas⁷³

Program Literasi Terintegrasi Dengan Kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.⁷⁴

Kurikulum 2013 dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran banyak berisi mengenai kegiatan literasi siswa, baik menulis atau membaca. Pembelajaran tematik berisi bacaan (cerita) kemudian siswa diminta untuk menjawab soal pertanyaan terkait bacaan tersebut.⁷⁵ Berdasarkan hasil analisis dokumen yang diperoleh peneliti, bahwa literasi terdapat dalam struktur dan muatan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Adiba, Adelia, Lintang selaku siswi kelas V A pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

⁷¹ Hasil observasi dan dokumen pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁷² Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁷³ Hasil observasi pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁷⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...* hlm. 282.

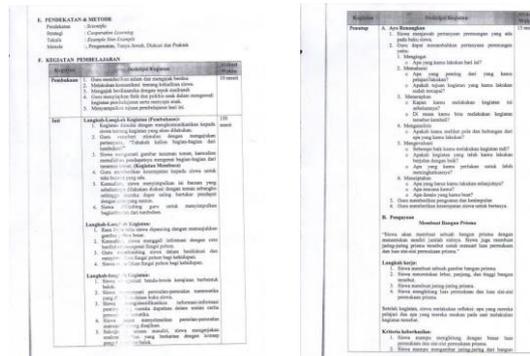
⁷⁵ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

kurikulum MIN I Yogyakarta, yakni pada tabel ekstrakurikuler dan pengembangan diri dan pembiasaan.

Tabel 2. Struktur dan muatan kurikulum⁷⁶

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1. Pendidikan Agama Islam							
a.	Al-Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan							
3. Bahasa Indonesia							
4. Bahasa Arab							
5. Matematika							
6. Ilmu Pengetahuan Alam							
7. Ilmu Pengetahuan Sosial							
Kelompok B							
1. Seni Budaya dan Prakarya/Bahasa Jawa							
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan							
3. Tahsin							
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		36	36	40	43	43	43
Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri dan Pembiasaan							
1. PRAMUKA							
2. DRUMBAND							
3. HADIRAH							
4. SILAT							
5. TARI							
6. LUKIS							
7. BTTG							
8. TAHFIZ							
9. QIROAH							
11. OLIMPIADE							
12. SHALAT DUHUR, DUHA, dan JUMAT BERJAMAAH							
13. INFAK							
14. BUDAYA 5 S (SOPAN, SANTUN, SENYUM, SALAM DAN SAPA)							
15. SEMUTLIS DAN SEMUTLIK							
16. LITERASI							

Selain pada pada struktur dan muatan kurikulum, kegiatan literasi sudah terintegrasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditemukan pada perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 13. Kegiatan Literasi dalam Perangkat pembelajaran (RPP)⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni yang menyatakan bahwa:

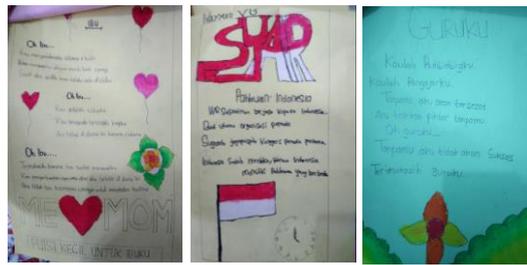
Setiap hari sabtu setelah kegiatan kebugaran, anak-anak literasi bersama-sama tapi yang dikondisikan wali kelas melalui KBM inklud dalam pembelajaran. Sudah terintegrasi dengan kurikulum, karna memang esensi literasi membaca dan menulis, anak-anak menjadi pembelajar yang aktif.⁷⁸

⁷⁶ Hasil dokumen MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Hasil dokumen MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

Misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.⁷⁹



Gambar 14. Hasil Karya Siswa⁸⁰

MIN I Yogyakarta melaksanakan peringatan hari-hari besar dengan nuansa literasi seperti hari kartini, hari ibu, perayaan HUT RI, perayaan bulan bahasa, perayaan hari bumi, perayaan hari air, dan perayaan hari ulang tahun (*dies natalies*) MIN I Yogyakarta. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Hari literasi/ menulis, atau pada bulan bahasa. Kepala sekolah mencanangkan sehari full agar semua siswa pekerjaannya menulis di masing-masing kelas, untuk kelas V membuat antologi puisi sederhana. Antologi puisi anak tanpa diketik ulang, berwarna, sehingga memang asli. Ada juga yang ditempel, Jogja menulis. Eventnya ada, kita bersepakat, guru kelas IV,V,VI, menulis dalam bentuk bebas puisi, pantun, cerpen. Kemudian sekolah mempublikasikan dengan membuat antologi cerpen, antologi puisi.⁸¹

Kegiatan literasi juga ada di perayaan hari HUT Kemerdekaan, HUT Kemenag, hari ibu, hari kartini, atau hari-hari tertentu lainnya, biasanya diadakan lomba-lomba baik dari dalam maupun dari luar sekolah seperti lomba membaca atau membuat pantun, puisi, bercerita, dan berpidato dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dsb.⁸²

Informasi yang sama juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa lomba menulis, membaca puisi pas kalau lagi ada acara mbak, seperti hari kartini, ulang tahun sekolah, pokoknya kalau ada acara-acara gitu, nanti kita bisa dapat hadiah kaya jajan, alat tulis sama lainnya.⁸³ Berdasarkan wawancara dengan wali kelas bahwa kegiatan baik menulis atau membaca dilakukan pada waktu kapan saja, siswa dapat dengan bebas membaca apapun yang diminati. Siswa biasanya membaca pada jam istirahat, selain pada waktu pembelajaran.⁸⁴

⁷⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...* hlm. 283.

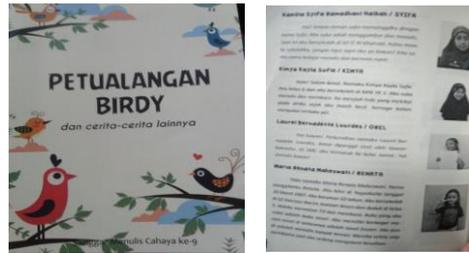
⁸⁰ Hasil observasi MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Adiba, Adelia, Lintang selaku siswi kelas V A pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.20

Buku diterbitkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.⁸⁵

Salah satu karya berupa buku yang dihasilkan oleh dua siswa mewakili MIN I Yogyakarta bersama dengan SD/ MI se-Yogyakarta dalam ajang pelatihan menulis yang diselenggarakan oleh Perpustakaan pada Bulan Oktober 2017.⁸⁶

Menuliskan intisari bacaan atau sinopsis

Rangkuman atau ringkasan dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Membuat ringkasan atau merangkum intisari buku bacaan cerita. Siswa lebih tertarik membawa dan membaca buku KPK (kecil-kecil punya karya) dengan bermacam-macam judul cerita melalui pojok baca.⁸⁷ Hal ini seperti yang disebutkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa lebih menyukai membaca buku KPK.⁸⁸ Buku tersebut memuat cerita-cerita remaja yang alur ceritanya sesuai dengan tahapan usia mereka.

Merangkum atau meringkas bacaan tidak hanya pada saat pembelajaran literasi berlangsung (hari Sabtu) saja. Akan tetapi, pada pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya. Apabila terdapat suatu bacaan tertentu, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu, baik dengan metode membaca di dalam hati maupun metode membaca keras ataupun bisa dengan memadukan kedua metode tersebut. Setelah guru siswa diberi kesempatan untuk membaca maka guru menugaskan siswa untuk membuat sinopsis atau merangkum bacaan secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. bertujuan untuk melatih agar anak mampu menulis dengan benar sesuai dengan tata cara penulisan karya tulis ilmiah, seperti tanda baca dan kata baku.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh wali kelas bahwa dengan adanya kegiatan literasi ini anak lebih mudah belajar menulis karya ilmiah, karna setiap siswa selesai menulis, hasil tugas tersebut dikumpulkan untuk dilihat dan dikoreksi oleh guru agar siswa nantinya setelah dikembalikan kembali buku literasi, siswa menjadi lebih paham, mengetahui kesalahan dan cara membenarkannya. Selain itu, guru juga

⁸⁵ Hasil observasi dan dokumen MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁸⁶ Hasil dokumen MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

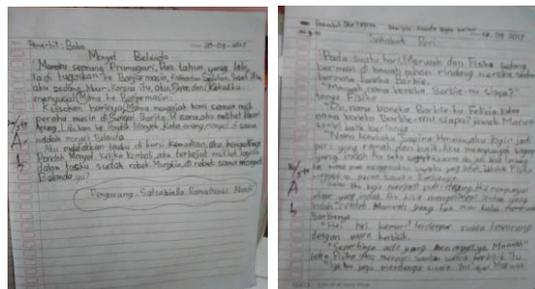
⁸⁷ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Adiba, Adelia, Lintang selaku siswi kelas V A pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan terhadap karya siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri yang mengatakan bahwa:

Saya meminta kepada masing-masing wali kelas untuk tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa setelah selesai menyelesaikan tugas dalam bentuk apapun kecil atau besar meskipun hanya sekedar tanda tangan wali kelas dengan memberikan nilai ataupun hanya tepuk tangan.⁹⁰



Gambar 4.21

Hasil sinopsis siswa pada buku literasi⁹¹

Berdiskusi dan Presentasi

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara berkelompok, pembagian kelompok terkadang dilakukan oleh guru atau bisa juga kesepakatan peserta didik dalam memilih kelompoknya. Mereka diminta untuk berkelompok mendiskusikan tema tertentu yang akan dipelajari dengan saling bertukar pendapat tentang apa yang akan disampaikan ketika presentasi nanti. Mereka akan terbagi dengan tugas yang telah dibagi. Ada seorang notulen, pemateri, dan moderator. Dari hasil yang telah dipresentasikan, peserta atau peserta didik lain (*audiens*) diperbolehkan ikut menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.⁹² Siswa satu dengan siswa lain saling membantu, mereka bertanya kepada temannya (tutor sebaya).

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁹¹ Hasil observasi MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁹² Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...* hlm. 284.



Gambar 4.22

Peserta didik sedang mempresentasikan tugasnya di depan kelas⁹³

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, bahwa pada saat siswa berbicara baik saat dengan teman sebaya ataupun dengan guru sendiri merupakan hasil dari literasi siswa.⁹⁴

Budaya lisan pada siswa yakni saat siswa maju ke depan membacakan atau mempresentasikan hasil sinopsisnya. Selain, siswa lain menyimak, siswa dapat juga mengutarakan pendapatnya.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa biasanya siswa akan mempresentasikan hasil sinopsisnya ke depan kelas, kemudian siswa yang lain menyimak dan memberikan saran atau kritikan untuk siswa yang maju secara bergantian.⁹⁶

Anak diberi waktu membaca terlebih dahulu apa saja buku yang ingin di baca, kemudian menuliskan apa yang dibaca semacam sinopsis, secara bergantian setiap minggu siswa menceritakan secara lisan, jika siswa malu bercerita lisan siswa diminta untuk membacakan sinopsis/ kesimpulan hasil tulisan dari apa yang dibacanya.⁹⁷

Selain itu juga, siswa mengikuti berbagai lomba seperti pidato bahasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pustakawan bahwa siswa sering mengikuti berbagai kegiatan menulis maupun membaca di berbagai tempat, kegiatan membaca puisi, membuat pantun, berpidato Bahasa Indonesia, atau Bahasa Inggris. Pustakawan sendiri biasanya melatih siswa berpidato/ dai kecil yang diselenggarakan oleh Kemenag atau instansi lainnya.⁹⁸ Hal ini dibuktikan dengan berbagai piala dan bentuk penghargaan lainnya yang berhasil menjuarai berbagai perlombaan yang diraih baik dalam tingkat provinsi maupun tingkat nasional.⁹⁹

⁹³ Hasil observasi MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

⁹⁵ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnalia selaku wali kelas V C pada tanggal 04 Desember 2017 Pukul 12.10 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

⁹⁹ Hasil dokumentasi MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.23

Beberapa piala yang diperoleh dalam berbagai perlombaan seperti pidato dll¹⁰⁰

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpacu pada pengalaman multikultural.¹⁰¹



Gambar 4.24

Poster yang didinding kelas¹⁰²

Ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) hendaknya dapat memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan cara menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (*plural*) baik latarbelakang maupun basis sosial budaya yang melingkupinya.¹⁰³

Guru tidak hanya melatih anak belajar membaca, berbicara, menambah kosa kata bahasanya, tetapi juga telah mengajarkan nilai-nilai bagaimana melatih anak menghargai pendapat temannya, bersedia menerima hasil belajar diri sendiri atau pun

¹⁰⁰ Hasil observasi Piala MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁰¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...* hlm. 285.

¹⁰² Hasil observasi di kelas V MIN I Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁰³ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.

orang lain.¹⁰⁴ Guru yang memilih agar siswa dapat akrab semua, diskusi kita sharingkan, mengemukakan pendapat dari kelompok lain.



Gambar 4.25
Siswa saling berdiskusi¹⁰⁵

Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan. Cara pengadaan di perpustakaan MIN I Yogyakarta diantaranya adalah diantaranya dengan:

Pembelian, dilakukan setiap tahun, pustakawan akan memeriksa kebutuhan buku apa saja yang diperlukan bagi pengunjung perpustakaan, kemudian melaporkannya kepada kepala madrasah untuk ditindaklanjuti dengan pembelian yang dilakukan secara langsung ke toko buku atau langsung kepada penjual buku. Hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala madrasah bahwa Setiap tahun, sekolah mengalokasikan dana 10% dari dana BOS untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan.¹⁰⁶

Tukar menukar, sekolah bekerjasama dengan berbagai lembaga/instansi seperti Perpustakaan, SD BIAS, selain letak yang berdekatan antara SD BIAS dengan MIN I Yogyakarta, dalam hal pinjam meminjam buku juga dilakukan

Hadiah atau sumbangan, sumbangan diperoleh dari wali murid, atau juga dari peserta didik sendiri. Kebijakan sekolah yang menerapkan siswa apabila telah lulus maka diwajibkan menyumbangkan satu buah per siswa. Membuat sendiri, pengumpulan bahan ajar (materi pelajaran), pengumpulan soal-soal ujian, dan dari hasil karya yang telah dibuat oleh siswa seperti buku, komik, kumpulan puisi, kumpulan pantun, atau bisa juga berupa kumpulan cerita. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa beberapa event seperti Jogja menulis yang baru dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017, kelas atas (IV, V dan VI) siswa diminta untuk menulis dalam bentuk bebas dapat berupa puisi, pantun, cerpen. Kemudian sekolah mempublikasikan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 2 dan 3 Februari 2018 di kelas V pukul 06.45-13.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

dengan membuat antologi cerpen, antologi puisi. Sudah mengikuti acara antologi cerpen perpusda.¹⁰⁷

Dampak dari Pelaksanaan Gerakan Literasi di Kelas V MIN I Yogyakarta

Suatu program yang diterapkan di suatu lembaga/ sekolah, tentu mempunyai dampak yang ditimbulkan baik positif maupun dapat juga negatif. begitu pula dengan gerakan literasi sekolah, dikarenakan suatu program memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Kegemaran Terhadap Karya Tulis

Siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis seperti cerpen, legenda, novel, puisi, pantun, dongeng dan sebagainya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam menghasilkan karya tulis dengan penulisan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis. Saat anak memasuki usia sekolah, rasa ingin tahu menjadi tinggi, kegemaran membaca buku menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan kognitif, meskipun belum mahir bahkan ada yang belum bisa membaca, akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi melalui suatu gambar:

Kalau kelas I dalam bentuk membaca atau gambar, kan tidak mungkin membuat sinopsis sebagai ending program literasi. Sebetulnya anak berusaha ngomong itu sudah menjadi buah hasil dari literasi tanpa harus dia banyak menulis, dapat dengan menuangkan dalam bentuk gambar, jadi kalau misal anak kelas I diminta untuk membuat sinopsis tentu saja belum mampu kan, mungkin kelas II, atau III yang sudah mempunyai kemampuan menulis, dia akan menuliskan apa isi cerita dari apa yang dia baca, meskipun hanya satu paragraf. Anak-anak membuat komik, inklud dalam masing-masing mapel, di mapel kelas V ada membuat komik di semester berapa saya kurang paham.¹⁰⁸



Gambar 4.26
Beberapa siswa sedang bertanya kepada pustakawan¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni selaku kepala Madrasah pada tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁹ Hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2018 di perpustakaan pukul 09.45-11.00 WIB

Dengan rasa ingin tahu dan disertai minat, maka timbul dorongan yang besar untuk mempelajari masalah tersebut lebih jauh melalui berbagai sumber lain yang pada akhirnya mendapat kepuasan rohaniah. Kecuali buku sebagai sumber informasi, maka dapat diperoleh informasi dari nara sumber (pakar-pakar ilmu yang masih hidup), mengikuti diskusi atau dapat pula melalui surat kabar seseorang mengetahui peristiwa tersebut, melalui tulisan yang terdapat dalam suatu majalah diperoleh kajian lebih lanjut. Kemudian timbul rasa ingin tahu dengan membaca berbagai buku yang terkait, hingga orang memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mungkin kelak dapat dipakai menjawab pertanyaan atau gejala yang lain.¹¹⁰

Jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin hari semakin meningkat

Salah satu penyebab jumlah pengunjung perpustakaan dari hari ke hari mulai ramai karena adanya jadwal wajib kunjung ke perpustakaan. Di samping itu pemilihan raja dan ratu buku sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa dan juga sebagai motivasi agar anak lebih giat berkunjung ke perpustakaan. Dengan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan MIN I Yogyakarta terdiri dari beberapa buku fiksi yang lebih banyak daripada buku nonfiksi dengan jumlah 300 buah buku fiksi dapat menarik minat baca siswa dan meminjam buku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wawancara pustakawan dengan peneliti bahwa:

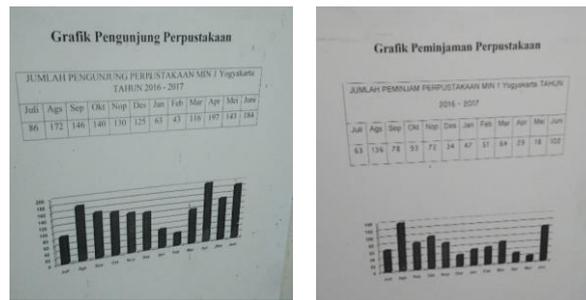
Kebanyakan koleksi di sini memang buku fiksi mba, tapi ada banyak juga buku nonfiksinya termasuk buku pelajaran. Perpustakaan ini meminjamkan buku kepada siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing selama satu tahun (semester ganjil dan genap). Di akhir kenaikan kelas buku tersebut harus dikembalikan, jika hilang maka siswa diminta untuk mengganti buku yang sama.¹¹¹

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa merasa senang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku. Selain karena buku yang ada di perpustakaan tidak terdapat/ belum tentu ada di pojok baca kelas¹¹², sehingga siswa dapat meminjamnya atau membaca langsung di perpustakaannya.

¹¹⁰ Maskuri Yasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 45.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN I Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan Kurnia selaku siswa kelas V B MIN I Yogyakarta di perpustakaan pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 09.35 WIB



Gambar 4.27

Gambar grafik pengunjung dan peminjaman perpustakaan¹¹³

Meskipun jumlah bahan bacaan yang masih minim dengan jumlah siswa keseluruhan, belum mampu memadai untuk satu anak satu buku, sehingga masa peminjaman buku hanya dibatasi dua hingga tiga hari.¹¹⁴

Mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca.

Dari pembiasaan membaca dan menulis, anak dapat melatih kemampuan membaca dengan mencermati perkalimat, meskipun membutuhkan waktu yang lama dan banyak latihan belajar merangkum. Tentu dengan siswa menggunakan kalimat sendiri saat menuangkan ke dalam sinopsis, siswa dapat mengembangkan pemahaman dari apa yang barusan dibacanya. Seperti halnya yang disebutkan oleh wali kelas bahwa anak sudah mulai gemar membaca, dapat bertanggung jawab sendiri, pemahaman bertambah tentang penulisan ilmiah (paragraf, kosa kata baku).¹¹⁵

Begitu pula dengan daya kreativitas anak dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh tanpa menjiplak kalimat di buku. Bahasa siswa yang terkadang masih campuran, tidak baku dalam merangkai kalimat belum pas/cocok akan dibetulkan oleh guru, sehingga siswa menjadi tahu letak kesalahan siswa agar dapat diperbaiki.¹¹⁶ Memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi dengan adanya fasilitas yang mendukung gerakan literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan sebagainya

Gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari kurikulum 2013, dengan gerakan literasi ini, pembelajaran tematik yang banyak berisi kegiatan literasi, sehingga mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa dapat memperoleh informasi/ pengetahuan.¹¹⁷

¹¹³ Hasil observasi dan dokumen pada tanggal 5 Februari 2018 di perpustakaan pukul 09.45-11.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti selaku pustakawan perpustakaan MIN 1 Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2018 Pukul 08.35 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningsih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnalia selaku wali kelas V C pada tanggal 04 Desember 2017 Pukul 12.10 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Yuswandari selaku wali kelas V A pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.28

Guru sebagai fasilitator¹¹⁸

Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi guna mendukung gerakan literasi pada pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawa.¹¹⁹ Strategi-strategi tersebut dapat digunakan untuk memberi stimulus kepada peserta didik.¹²⁰

Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu mencari informasi melalui berbagai sumber dan salah satu sumber adalah buku-buku teks yang berhubungan dengan masalah tersebut. Buku-buku tersebut cukup banyak jumlahnya dan harus dipelajari dengan tekun. Sikap ilmiah antara lain: rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, terbuka, obyektif, rela menghargai orang lain, berani mempertahankan kebenaran. Sikap ilmiah yang bersifat obyektif, metodik, sistemik, dan berlaku umum akan membimbing manusia pada sikap terpuji antara lain:¹²¹

Kegiatan literasi mampu menarik rasa ingin tahu dan menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas

Awal waktu pembelajaran, siswa diminta membaca buku terlebih dahulu berupa buku bacaan yang ringan, buku-buku pengetahuan umum seperti antariksa, atau buku-buku yang menyenangkan dan menarik minat anak, selain itu juga dapat menambah pengetahuan.

¹¹⁸ Hasil observasi pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Suhartiningih selaku wali kelas V B pada tanggal 23 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB

¹²⁰ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

¹²¹ Amiruddin Hatibe, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 32.



Gambar 4. 29

Guru sedang memberikan stimulus pembelajaran agar rasa ingin tahu siswa bertambah¹²²

Indikator rasa ingin tahu siswa di kelas adalah terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kritis dan kreatif, menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, membuka pemikiran mereka terhadap hal hal baru, ataupun hal hal yang mereka pelajari, selalu banyak bertanya, membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka, tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan dan menarik, terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.¹²³ Serta antusias mencari jawaban dan menanyakan setiap langkah kegiatan.¹²⁴

Sedangkan untuk dampak negatif dari literasi lebih kepada literasi digital. Internet dengan berbagai macam informasi, apabila peserta didik tidak diawasi atau bijak dalam memilih konten yang diakses atau unduh, dapat terpapar dan terpengaruh oleh berbagai konten negatif, konten negatif ini seperti pornografi, judi online, rasialisme, radikalisme, dan atau menjadi korban atas tindakan *cyber crime*, pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan peran serta guru, orang tua dalam menanggulangi dan mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan gawai kecanduan, konten negatif, *cyberbully*, pelanggaran privasi, pedofil online, penyebaran berita palsu/ hoax. Seperti halnya hasil wawancara dengan laboran komputer bahwa siswa apabila akan menggunakan komputer ditemani dengan wali kelas masing agar terhindar yang tidak diinginkan.¹²⁵

¹²² Hasil observasi kelas V A pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 06.45-11.00 WIB

¹²³ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 149.

¹²⁴ Hasil observasi kelas V A, B, dan C pada bulan Januari-Februari 2018 pukul 06.45-13.00 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Pak Ridla Wantara selaku laboran Komputer MIN I Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2018 Pukul 09.45 WIB

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis literasi yang diterapkan di kelas V MIN I Yogyakarta meliputi:
 - a. literasi dasar, terdiri atas kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
 - b. Literasi sains, guru memperkenalkan kata kunci kepada peserta didik, termasuk nama objek, sebuah konsep atau proses.
 - c. Literasi perpustakaan, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.
 - d. Literasi teknologi, telah menyediakan sarana dan prasarana yang berbasis komputer.
2. Strategi yang digunakan pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi di kelas V MIN I Yogyakarta diantaranya adalah
 - a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan literasi dilakukan setiap hari Sabtu, akan tetapi siswa dapat membaca kapan pun dan di manapun, dikarenakan setiap pagi kecuali pada hari sabtu tersebut, siswa sudah ada jadwal untuk membaca Al Qur'an ataupun setor hafalan.
 - b. Pojok baca, Program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku atau bahan belajar lain di sudut kelas dengan mudah.
 - c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum, kurikulum 2013 dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran banyak berisi mengenai kegiatan literasi siswa, baik menulis atau membaca.
 - d. Menuliskan intisari bacaan atau sinopsis, rangkuman atau ringkasan dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok tulisan yang terpencar dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Membuat ringkasan atau merangkum intisari buku bacaan cerita.
 - e. Berdiskusi dan presentasi, berdiskusi merupakan suatu kegiatan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara mereka berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang pada akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang benar.
 - f. Pengadaan Bahan Pustaka, dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan seperti pembelian, bekerjasama dengan berbagai instansi, sukarela siswa membawa dari rumah dan seterusnya.
3. Dampak yang ditimbulkan dari gerakan literasi sekolah
 - a. Siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis seperti cerpen, legenda, novel, puisi, pantun, dongeng dan sebagainya.

- b. Jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin hari semakin meningkat
- c. Mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca
- d. Memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi dengan adanya fasilitas yang mendukung gerakan literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan sebagainya
- e. Kegiatan literasi mampu menarik rasa ingin tahu dan menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

APJII, "Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017", dalam <https://apjii.or.id/survei> diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

Dewi, Sri Enggar Kencana, *Komparasi Manajemen Pembelajaran IPA di MIN II Yogyakarta dan MIN Tempel Yogyakarta, 2016, Tesis*, http://digilib.uin-suka.ac.id/23033/1/1420420018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Akses pada tanggal 05 Januari 2018.

Ghony, M. Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hatibe, Amiruddin, *Ilmu Alamiah Dasar*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Ibrahim, Nurlaiha, *Ketekaitan Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Literasi Sains Siswa (Studi Proses Pembelajaran Sains Di Kelas V Sd IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Kartini, Sri, *Membumikan Literasi di Sekolah: Literasi Sebuah Gerakan yang Mengakrabkan*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Khafidlin, *Membumikan Literasi di Sekolah: Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Kurniawan, Samsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

KEMDIKBUD, "Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi", dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/1891/Gerakan%20>

0Literasi%20Bangsa%20untuk%20Membentuk%20Budaya%20Literasi diakses pada 10 Desember 2017.

_____, “Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan”, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>. Akses pada tanggal 07 Desember 2017.

Mahmud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Purnomo, Nono, “Mendongak Minat Baca melalui gerakan Literasi Sekolah”, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Rahmawati, Dwi Nur Umi, Keefektifan Experiential Learning Model dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Literasi Sains di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Yasin, Maskuri, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.